

Jangan Jadikan Indonesia Seperti Timur Tengah

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Surabaya-Umat Islam hendaknya memperbanyak kajian agama. Namun yang juga penting adalah selektif dalam memilih guru yang nantinya dapat membimbing ke pemahaman Islam yang sesuai tuntunan. Pada saat yang sama juga diingatkan untuk tetap menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia, jauh dari perpecahan.

Penegasan disampaikan KH Marzuki Mustamar saat meluncurkan acara ngaji bulanan di Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya, Sabtu (28/12). Kegiatan juga sebagai rangkaian haul ke-10 KH Abdurahman Wahid atau Gus Dur.

Dalam pandangan Ketua Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Timur tersebut, kunci utama agar Indonesia tetap aman dan utuh serta agar Indonesia tidak seperti Suriah dan kawasan Timur Tengah lainnya yakni tetap manut kiai.

“Kalau

rakyat Indonesia tetap taat dan manut kiai, maka Indonesia aman, damai dan tidak mudah diadu domba,” kata Kiai Marzuki Mustamar.

Pengasuh

Pesantren Sabilurrosyad Kota Malang tersebut mengemukakan kegandrungan umat, khususnya anak muda yang lebih percaya kepada media sosial.

“Jangan

sampai kita semua lebih percaya media sosial atau medsos daripada percaya kiai. Bahaya, bisa hancur peradaban bangsa ini. Sebab di medsos banyak hoaks,” tegasnya.

Pada

kesempatan tersebut, kiai yang juga dosen di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini sangat berbebas agar banyak belajar dari tragedi yang terjadi di kawasan Timur Tengah, khususnya Suriah.

“Saat ini

puluhan ribu orang Suriah hampir tidak bisa membaca al-Qur’an karena tidak ada tempat. Guru dan waktu untuk belajar dan membaca al-Qur’an tidak ada lagi karena di sana semua sibuk konflik dan berperang,” ungkapnya.

Di akhir

paparannya, Kiai Marzuki meminta secara khusus kepada hadirin untuk bersama menjaga negara dari ancaman perang saudara. Sebab, menurutnya, kalau perang saudara seperti yang terjadi selama ini, maka rakyat akan bodoh dan miskin.

Ngaji

bersama Kiai Marzuki di Masjid Cheng Hoo tersebut rencananya digelar setiap bulan yakni di Sabtu terakhir. Kitab yang dikaji adalah Mukhtarul Ahadits.

sumber: NU Online